

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anemia adalah kelainan yang terjadi dalam darah dimana kadar hemoglobin (Hb) kurang dari normal, dapat disebabkan karena sedikitnya sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam sel yang terlalu sedikit (Khonsary, 2017). Kadar Hb kurang dari normal ini dapat terjadi pada setiap orang, terutama pada anak-anak (25%) dan wanita hamil (36%) (Lopez dkk, 2016). Hal tersebut dapat diketahui dari pemeriksaan laboratorium dengan melihat kadar Hb, apabila kadar Hb pada ibu hamil <11gr/dl maka ibu hamil tersebut dikatakan mengalami anemia (FOGSI, 2011). Kadar Hb yang rendah pada ibu hamil dapat meningkatkan terjadinya perdarahan postpartum pada ibu melahirkan yang disebabkan kurangnya asupan oksigen sehingga uterus tidak dapat berkontak dengan optimal untuk menghentikan perdarahan setelah melahirkan (Lestari, 2014). Ibu yang menderita anemia beresiko 1,8 kali lebih tinggi mengalami perdarahan postpartum dibandingkan ibu yang tidak menderita anemia. Kematian ibu merupakan komplikasi dari terjadinya perdarahan postpartum (Ummah dkk, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 negara dengan angka kematian ibu (AKI) tertinggi didunia yaitu Afganistan 396/100.000 kehamilan, sedangkan angka kematian ibu terbanyak di Asia yaitu Timor-Leste dan Papua Nugini 215/100.000 kehamilan. Indonesia menempati peringkat kelima di Asia dengan AKI sebanyak 126/100.000

kehamilan setelah Laos, Myanmar, dan Cambodia. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2016) kematian ibu pada tahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan dari 619 kasus (111,16/100.000 Kelahiran Hidup) menjadi 602 kasus (109,65/100.000 Kelahiran Hidup). Hal tersebut belum sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 yang memiliki target AKI menjadi 306/100.000 Kelahiran hidup, sehingga pemerintah Indonesia membuat beberapa kebijakan dalam RPJMN termasuk diantaranya untuk meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi.

Beberapa penyebab kematian pada ibu yaitu perdarahan (postpartum dan antepartum), tekanan darah tinggi, infeksi dan *unsafe abortion*, dan infeksi. Perdarahan pada ibu hamil merupakan penyebab terjadinya AKI paling tinggi (Kemenkes RI, 2014). Pada ibu hamil yang mengalami perdarahan postpartum dapat meningkatkan resiko kematian. Kabupaten Brebes merupakan daerah dengan AKI tertinggi di provinsi Jawa Tengah sebanyak 31 kasus pada tahun 2017 (Dinkes Jateng, 2017). Data dari Dinas Kesehatan (DINKES) kabupaten Brebes tahun 2014 kecamatan Paguyangan merupakan daerah dengan AKI tertinggi kelima di kabupaten Brebes dengan jumlah ibu melahirkan lebih dari 1000 setiap tahunnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dr. Rozhan Yassin Khalil (2018) di Slemani Maternity Teaching Hospital menyatakan bahwa ibu hamil yang melahirkan dengan kadar Hb lebih dari 11gr/dl mengalami perdarahan postpartum kurang dari 1000 ml sedangkan 6,8% ibu hamil dengan kadar

Hb kurang dari 11gr/dl mengalami perdarahan postpartum lebih dari 1000 ml. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sumiaty dkk (2018) menggunakan metode pendekatan case-control, sebanyak 97,1% ibu dengan anemia pada kehamilan mengalami perdarahan postpartum sedangkan ibu tanpa anemia pada kehamilan yang mengalami perdarahan postpartum sebanyak 2,9%. Hasil penelitian menggunakan teknik total sampling menyatakan bahwa ibu hamil dengan anemia sedang-berat (<7-8,99gr%) memiliki resiko terjadi perdarahan postpartum 3,955 kali lebih besar (Hindaria dkk, 2013).

Perdarahan postpartum dan anemia merupakan keadaan yang dapat berdampak buruk pada ibu bahkan dapat menyebabkan kematian. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan anemia pada kehamilan dengan perdarahan postpartum primer di Puskesmas Paguyangan Brebes.

1.2. Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan kadar Hb dibawah normal pada kehamilan dengan perdarahan postpartum primer di Puskesmas Paguyangan Brebes?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kadar Hb dibawah normal pada kehamilan dengan perdarahan postpartum primer di Puskesmas Paguyangan Brebes.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui jumlah kejadian perdarahan postpartum primer di Puskesmas Paguyangan Brebes
2. Mengetahui kadar Hb pada kehamilan di Puskesmas Paguyangan Brebes
3. Mengetahui keeratan hubungan kadar Hb dibawah normal pada kehamilan dengan perdarahan postpartum

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Untuk menambahkan wawasan dan masukan dalam memahami dan menganalisis suatu masalah dalam hal ini yang berkaitan dengan hubungan kadar Hb dibawah normal pada kehamilan dengan perdarahan postpartum primer di Puskesmas Paguyangan Brebes.

1.4.2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan tenaga kesehatan dalam melakukan analisis mengenai kadar Hb dibawah normal pada kehamilan yang merupakan salah satu faktor resiko terjadinya perdarahan pada postpartum primer, sehingga tenaga kesehatan dapat menurunkan kejadian anemia pada kehamilan dengan melakukan tindakan preventif dan kuratif.